JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 4, Agustus - September 2024
E-ISSN : 3046-4560

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara

Implementation of Cooperative Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes of Fifth-Grade Students at MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara

Ratih Ida Tristanti[1], Sri Jumini[2]
[1]Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains AL-Qur'an
[2] Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains AL-Qur'an
email: tristanti20@gmail.com[1], srijumini@unsiq.ac.id[2]

Article Info

Article History :
Received : 27-07-2024
Revised : 31-07-2024
Accepted : 02-08-2024
Published: 04-08-2024

Abstract

This study was conducted to determine: (1) How are teacher activities in learning Indonesian using the Cooperative Learning learning model to improve student learning outcomes in class V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. (2) How is student activity in learning Indonesian using the Cooperative Learning learning model to improve student learning outcomes in class V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. (3) Is the application of the Cooperative Learning learning model able to improve student learning outcomes in class V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles. In each cycle, one meeting is held. Each cycle consists of four steps, namely planning, implementation, observation, reflection. The subjects in this study were students of class V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara with a total of 20 students, consisting of 6 boys and 14 girls. The results of observations of teacher activities in implementing Cooperative Learning during Indonesian Language learning in cycle I obtained a score of 84 with good criteria, while in cycle II it increased with a score of 86 and obtained very good criteria. Based on data analysis, the application of the Cooperative Learning learning model can improve student learning outcomes in Indonesian Language mutants of class V at MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. The percentage of student learning completion in cycle I was 55%, while the percentage in cycle II was 70%. There was an increase of 15% from the previous cycle and has achieved the predetermined success indicators. And the application of the Cooperative Learning learning model can increase student activity in Indonesian Language mutants of class V at MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. The percentage of student activity in class in cycle I, cycle II was 55.10% and 66.70%. This percentage shows an increase in student activity and has achieved the predetermined success indicators.

Keywords* : *Learning Outcomes, Learning Cooperative Mode.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Bagaiman aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. (2) Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. (3) Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Dalam tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara dengan julah murid 20 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, Hasil observasi kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Cooperative Learning* pada saat pembelajaran muatan Bahasa Indonesia pada siklus I mendapatkan nilai 84 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 86 dan mendapatkan kriteria sangat baik. Berdasarkan analisi data, penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mutan Bahasa Indonesia kelas V di MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55%, sedangkan persentase siklus II sebesar 70%. Mengalami peningkatan sebesar 15% dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan. Serta penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mutan Bahasa Indonesia kelas V di MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. Persentase keaktifan siswa dikelas pada siklus I, siklus II yaitu 55,10% dan 66,70%. Persentase tersebut menunjukan peningkatan keaktifan siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI. Pengajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi aspek: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik keempat keterampilan tersebut bisa berdiri sendiri. Namun, dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi, keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, bahasa merupakan keterpaduan dari berbagai aspek.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia lisan dan tuli, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dan karya intelektual bangsa sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memiliki nilai penting, karena pada jenjang inilah pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca dan menulis.

Rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ribut dan tidak menyimak penjelasan guru, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pemberian tugas hanya beberapa siswa yang selesai mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Beberapa siswa yang lain tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah, seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang dicapai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencari solusi dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara. Salah satu solusi yang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* dalam kegiatan pembelajaran. Model tersebut dipilih oleh peneliti sebagai model pembelajaran Bahasa Indonesia, karena ketika diterapakan pada pembelajaran di harapkan bisa membentuk kerjasama dalam memecahkan suatu permasalah sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa belajar dikelas serta mampu menanamkan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahuinya dan siswa akan lebih tekun dan asik serta menyenangkan karena dapat menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa indonesia3 Sehingga, dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk muatan pembelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning merupakan salah satu alternatif dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah membelajarkan siswa4. Model pembelajaran Cooperative Learning mampu mestimulus siswa untuk lebih aktif, lebih semangat dalam belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih tinggi, siswa akan lebih cepat memahami materi pelajaran yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung dan tentu menyenangkan, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran yaitu hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metoda deskriptif analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara dengan subyek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V MI Cokroaminoto Bandingan Banjarnegara Tahun 2022 dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari laki-laki 6 perempuan 14. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) nilai rata-rata kelas V masih di bawah kreteria ketuntasan belajar yakni rata-rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (6,7), serta tahap perkembangan berfikir anakyang segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (holistik) baik fisik, kognisi, emosional, dan sosial, maka penting untuk menerapkan pembelajaran yang terpadu melalui model *cooperative learning* sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya: (1) Intrument Tes, (2) Lembar observasi guru, (3) Lembar observasi siswa.

Rancangan Siklus I tahap Perencanaan Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap Pelaksanaan Dilakukan dengan mengadakan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atauelektronik, sesuai dengan scenario dalam RPP kegiatan dilaksanaka.Tahap Observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar), sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil observasi. Kemudian menarik kesimpulan bagian fase mana perlu diperbaikai atau disempurnakan dan bagian fase mana yang telah memenuhi target.

Rancangan Siklus II. Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tahap Perencanaan Pada tahapan perencaan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai perbaikan atau penyerpunaan tindakan. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan mengadakan pembelajaran untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik, sesuai dengan skenario dalam RPP kegiatan dilaksanakan. Tahap Observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar), sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Tahan Analisis dan refleksi, dilakukan dengan cara menganalisi hasil pekerjaan siswa dan hasil obsevasi. Apabila hasil belajar memenuhi indikator pencapaian keberhasilan, dan semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan maka pembelajaran siklus II dihentikan.

Indikator Keberhasilan : (1) 65% siswa dapat menunjukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia (2.) 65% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak madrasah yaitu 67.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel pencapaian hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* pada siklus pada siklus I nilai rata-rata 54 kelas pada tes akhir siklus I sebesar 65,70, dari 20 siswa 1 siswa mendapatkan nilai 30, 3 siswa mendapatkan nilai 40, 4 siswa mendapatkan niali 60, 1 siswa mendapatkan nilai 65, 2 siswa mendapatkan nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 75, 1 siswa mendapatkan nilai 80, 4 siswa mendapatkan nilai 90, 1 anak mendapatkan nilai 100, dan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67,00 siswa tuntas belajar 11 siswa, prosentase ketuntasan belajar 55% dan siswa belum tuntas 9 siswa, prosentase belum tuntas belajar sebesar 45%. Sedangkan hasil tindakan pada siklus II menunjukan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67,00 mendapatkan rata-rata kelas menjadi 71,40. Dari 20 siswa, 2 siswa mendapatkan nilai 40, 2 siswa mendapatkan nilai 45, 3 siswa mendapatkan nilai 60, 4 siswa mendapatkan nilai 71, 1 siswa mendapatkan nilai 80, 3 siswa mendapatkan nilai 85, 4 siswa mendapatkan nilai 90, 1 siswa mendapatkan nilai 95. Dengan presentase tuntas belajar 70% atau 14 siswa telah tuntas belajar dan presentase belum tuntas 30% atau 6 siswa belum tuntas dalam belajar. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas pada kondisi siklus I 65,70 meningkat menjadi 71,40 pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar dari pada siklus I sebesar 55% menjadi 70% mengalami peningkatan 15%. Setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 65% siswa telah tuntas belajar.

Grafik 1. Data Hasil Belajar Siswa
Pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

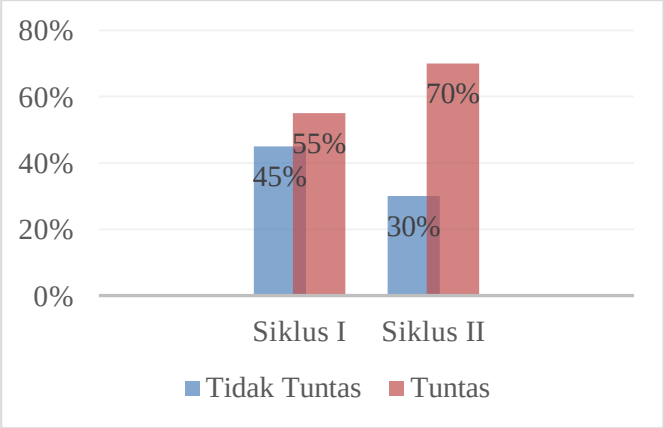

Ketercapain Indikator Pencapain Kompetensi (IPK) pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada IPK 3.3.2 tentang Menyimpulkan isi teks eksplanasi dengan persentase tercapai sebesar 60% sedangkan prosentase belum tercapai sebesar 40%, IPK 4.3.2 tentang Menyusun kembali potongan teks penjelasan (ekplanasi) persentase ketercapain mendapatkan 88,33% sedangkan prosentase belum tercapai sebesar 11,67%. Keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran menggunkan model *Cooperative Learning* pada muatan Bahasa Indonesia mencapai rata-rata 51,10% pada siklus I, dan meningkat menjadi 66,70% pada siklus II. Sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 65% siswa dapat menunjukan keakitifan dikelas dalam pembelajaran menggunkan model *Cooperative Learning* pada muatan Bahasa Indonesia. Pada indikator keaktifan Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada guru atau teman mengalami peningkatan sebesar 46, dimana pada sikulus I sebesar 7% meningkat menjadi 53% pada siklus II. Pada indikator keaktifan Siswa mengungkapkan pendapat atau saran yang membangun ketika kelompok lain mempresentasikan hasil kelompoknya sebesar 6% meningkat 19% menjadi 25%.

Grafik 2. Data Keaktifan Siswa di Kelas
Pada Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

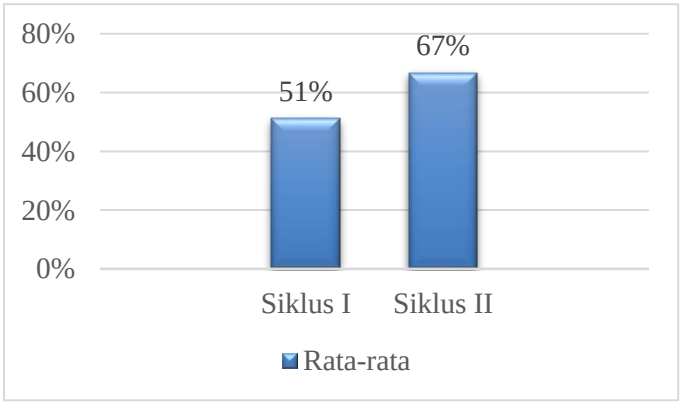

Aktivitas guru dalam melaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* pada muatan Bahasa

Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala madrasah, pada siklus I mendapatkan nilai 84 dengan kriteria baik, meningkat menjadi 86 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

Grafik 3. Data Aktivitas Guru
Pada Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

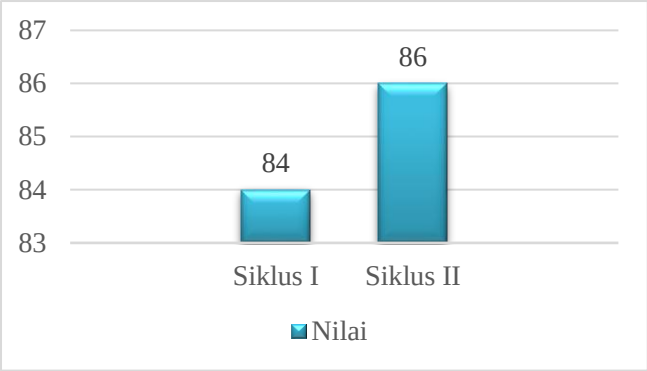

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat mecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian pada siklus II dihentikan.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia khususnya materi teks ekplanasi dari 40% meningkat menjadi 55% pada siklus I kemudian pada siklus II adanya peningkatan yang cukup signifikan dari 30% menjadi 71% terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru setiap akhir siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dan telah tecapainya indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dari tes akhir siklus. Persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM atau siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 55%, siklus II 70%. Ketika penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, ketuntasan belajar siswa kelas V mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimum 65% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia khususnya materi teks ekplanasi juga berhasil meningkat pada indikator keaktifan siswa, dengan prentase keaktifan siswa dikelas pada siklus I 55,10%, dan pada siklus II sebesar 66,70%. Persentase tersebut menunjukan peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 65%.

Selain peningkatan terhadap hasil belajar siswa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* juga meningkatkan hasil pada keaktifan guru saat proses belajar yaitu pada siklus I mendapatkan nilai 84 dengan kriteria baik, meningkat menjadi 86 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Peneliti ingin menghaturkan terima kasih kepada Ibu Sri Jumini selaku dosen pembimbing akademik yang secara konsisten memberikan petunjuk dan arahan selama proses penulisan karya ilmiah ini. Peneliti berharap penulisan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli., 2008, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Dirjen Dikti.

Arif, dkk., 2006, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amelia, D. J., Saputra, S. Y., 2017, Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 6(1), 98–109. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617.

Chaer, Abdul, 2006 *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fitri, R., Neviyarni, N., dan Zikri, A., 2020, Pembelajaran PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 4*(1), 183–193. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.322.

Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasucha, Yakub, dkk, 2010, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa.

Qusyairi, L. A. H., dan Sakila, J. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika. Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 34–49. https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57.

Ridwan, Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UNNES Press.

Sanjaya. Wina, (2010), *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana Prenadamedia Group.

Sari, D. M. Analysis of Students' Mathematical Communication Ability By Using Cooperative Learning Talking Stick Type. Infinity Journal, 6(2), 183–194. https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p183-194.

Siswa Hadi, M.A., Drs., 2004, *Metodologi Research 1,* Andi Offset, Yogyakarta.

Sri Utami, Masyitah, Panji Hidayat, 2022, *Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi makanan sehat dengan menggunakan model cooperatif learning pada SD Negeri 25 Sawang Kabupaten Aceh Utara.*

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Leraning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yakub Nasucha, (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa.

Wayan I Sudirta, 2018, *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Kebahasaan Teks Prosedur melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning.*